

Pengaruh *Green Accounting* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Farrel Aerio Antwan¹, Willy Sri Yuliandhari²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, farrelaerio@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 akan menjalani pemeriksaan terhadap pengungkapan *Green Accounting* dan *CSR* untuk menilai sejauh mana dampaknya terhadap kinerja keuangan. Meningkatnya minat terhadap operasional perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan ekologis menjadi landasan bagi penelitian ini. Peneliti dalam studi ini menggunakan metode sampling purposif dan analisis regresi panel untuk mencapai kesimpulan kuantitatif. Indeks PROPER dari KLHK digunakan untuk menilai akuntansi hijau, sementara standar GRI digunakan untuk memantau pengungkapan *CSR*. *ROA* menggambarkan esensi kesuksesan keuangan. Menurut temuan studi, baik *Green Accounting* maupun *CSR* memiliki dampak signifikan terhadap *ROA* secara bersamaan. Di sisi lain, *CSR* memiliki dampak yang baik dan signifikan, sementara Akuntansi Hijau hanya menunjukkan dampak parsial. Temuan ini selaras bersama teori legitimasi, yang menyatakan bahwasanya pemangku kepentingan lebih cenderung mendukung perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan, dan hal ini pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, *ROA*, Teori Legitimasi

I. PENDAHULUAN

Kemampuan suatu organisasi untuk mengubah asetnya menjadi keuntungan tercermin dalam kinerjanya secara finansial. *ROA* ialah suatu indikator yang bisa dipergunakan sebagai pengukur seberapa baik aset digunakan (Hidayat et al., 2023). Beberapa perusahaan manufaktur Indonesia mengalami penurunan *ROA* dalam beberapa tahun terakhir (CNBC, 2023), yang mendorong perlunya implementasi inisiatif berkelanjutan.

Perusahaan kini dituntut untuk memenuhi standar yang lebih tinggi dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan, selain tujuan tradisional untuk memaksimalkan keuntungan. Pengungkapan *CSR* menunjukkan sejauh mana transparansi suatu perusahaan dalam hal isu sosial dan lingkungan, sedangkan *green accounting* mencatat implikasi lingkungan dalam laporan keuangan (Hapsari et al., 2025; Krisnawati et al., 2014).

Keduanya berakar pada teori legitimasi, yang menyatakan bahwa untuk memenangkan dukungan publik, perusahaan perlu mengadopsi nilai-nilai sosial tertentu (Suchman, 1955; Sari & Astari, 2023). Kepercayaan yang meningkat dari pemangku kepentingan dan hasil keuangan yang lebih baik dapat menjadi hasil dari legitimasi ini (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022).

Green accounting, *CSR*, dan kinerja keuangan telah menjadi subjek kesimpulan yang bertentangan di masa lalu (Dwi et al., 2024). Karenanya, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara *ROA*, *green accounting*, dan pengungkapan *CSR* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Legitimasi

Menurut Suchman (1995), dalam penelitian (Sari & Astari, 2023), teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi beroperasi dalam kerangka kontrak sosial dengan masyarakat. Agar dapat terus eksis, perusahaan harus menyelaraskan aktivitas dan nilainya dengan norma dan harapan masyarakat. Ketika perusahaan dianggap memenuhi ekspektasi sosial, mereka memperoleh legitimasi, yang dapat meningkatkan citra dan dukungan dari pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, penerapan *green accounting* dan pengungkapan *CSR* merupakan bentuk respons perusahaan terhadap tekanan eksternal demi mempertahankan legitimasi sosialnya (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022).

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kesuksesan keuangan suatu perusahaan merupakan cerminan dari seberapa baik perusahaan tersebut mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan ekonominya. Salah satu rasio yang populer ialah ROA, yang merupakan ukuran keuntungan perusahaan relatif terhadap total asetnya (Hamdani et al., 2017). Suatu metrik terpenting untuk mengukur kinerja manajemen ialah ROA, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kekuatan operasional suatu bisnis. ROA ialah metrik kinerja keuangan yang dipergunakan pada studi ini. Perhitungannya sebagai berikut (Dwi et al., 2024).

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100$$

3. Green Accounting

Sebagai metode pelaporan keuangan, “green accounting” mempertimbangkan dampak suatu perusahaan terhadap lingkungan. Prosedur ini berfokus pada pendokumentasian, pengukuran, dan pelaporan secara sistematis mengenai dampak lingkungan suatu organisasi (Hapsari et al., 2025). Program PROPER dari KLHK mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan, yang merupakan salah satu cara untuk mengukur akuntansi hijau. Kinerja lingkungan dalam program ini dinilai menggunakan sistem kode warna, dengan hitam sebagai peringkat terburuk dan emas sebagai peringkat tertinggi (Sari & Astari, 2023).

Tabel 2. 1 PROPER Rating Indicator

Ranking	Explanation	Score
Gold	Excellent	5
Green	Better	4
Blue	Good	3
Red	Pretty Good	2
Black	Bad	1

Sumber: (Astari et al., 2023)

4. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Komitmen suatu perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan tercermin melalui pengungkapan CSR-nya. CSR ialah kewajiban moral dan strategi komersial yang dapat meningkatkan loyalitas dan goodwill pemangku kepentingan (Krisnawati et al., 2014). Mendapatkan kepercayaan publik, yang dapat berdampak positif pada kinerja keuangan, merupakan hasil langsung dari tingkat transparansi CSR suatu organisasi.

$$CSRDI = \frac{\sum Xij}{Nj}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan bertujuan untuk mematuhi nilai-nilai dan norma-norma masyarakat guna memperoleh penerimaan dari pemangku kepentingan, sesuai dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Suchman (1995) dalam penelitian (Sari & Astari, 2023). Kepatuhan perusahaan terhadap aturan serta CSR dapat ditunjukkan melalui green accounting, yang merupakan pendekatan terhadap akuntabilitas lingkungan. Hal ini memperlihatkan bahwasanya kemungkinan kinerja keuangan yang lebih baik meningkat seiring dengan peningkatan kualitas implementasi green accounting.

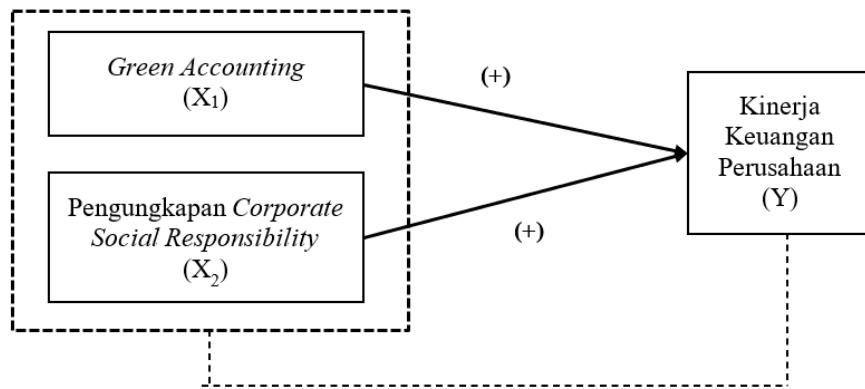
H_{a1} : “Green accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.”

2. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk mendapatkan dukungan publik, perusahaan harus bertindak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, menurut teori legitimasi yang dikemukakan oleh Suchman (1995) dalam penelitian (Sari & Astari, 2023) oleh Suchman dan

rekan-rekannya. Salah satu teknik strategis untuk menunjukkan CSR terhadap masyarakat dan lingkungan adalah pengungkapan CSR. Perusahaan dianggap lebih legitimate oleh masyarakat ketika mereka mengungkap upaya CSR mereka secara lebih transparan. Kinerja keuangan dapat meningkat sebagai hasil dari peningkatan kepercayaan investor, perbaikan citra perusahaan, dan promosi keberlanjutan bisnis (Krisnawati et al., 2014).

H_{a2} : “Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.”



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Data sekunder untuk studi ini diraih dari laporan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan, dan data PROPER dari KLHK untuk periode tahun 2021–2023. Metoda penelitian yang dipergunakan dalam studi ini ialah metodologi kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang tergabung dalam BEI selama periode tersebut. Metode pemilihan sampel berdasarkan faktor tertentu, yaitu purposive sampling, digunakan dalam pendekatan sampling ini (Sugiyono, 2022). Analisis data panel ini, yang menggabungkan data time series (periode waktu) dengan data cross-sectional (perusahaan), fokus pada semua perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap untuk variabel penelitian dari tahun 2021 hingga 2023. Populasi studi ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di BEI dan memiliki data terkait pengungkapan CSR dan peringkat PROPER dari periode yang sama. Terdapat 36 observasi dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan sampel:

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Ketentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.	209
2	Pelrusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.	(27)
3	Pelrusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten melaporkan dan mempublikasi laporan tahunan perusahaannya periode 2021 – 2023.	(89)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mengungkapkan program PROPER di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.	(39)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR dengan standar GRI di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.	(42)
Jumlah Sampel Penelitian		12
Jumlah Periode Penelitian (2021-2023)		3
Jumlah Observasi Penelitian (12 x 3)		36

IV. TEMUAN DAN ANALISIS

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	<i>Return on Assets</i>	<i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility</i>
Mean	0,09	0,52
Max	0,37	0,90
Min	-0,16	0,27
Standard Deviation	0,10	0,17

0,17

1. *Return on Assets*

Tabel 4.1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif, yang memberikan penjelasan mengenai nilai rerata ROA perusahaan sebesar 0,085 dengan simpangan baku 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa data ROA perusahaan manufaktur tidak seragam atau konsisten. Pada tahun 2021, PT Polychem Indonesia Tbk. mencapai nilai ROA maksimum sebanyak 0,374, dan pada tahun 2022, perusahaan mencapai nilai ROA minimum sebesar -0,156.

2. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

Laporan CSR perusahaan memiliki nilai rata-rata 0,518 dan simpangan baku 0,171, berdasarkan temuan pengujian statistik deskriptif yang ditampilkan dalam Tabel 4.1. Jelas terlihat adanya kurangnya keragaman dan keseragaman dalam data Laporan CSR yang disediakan oleh perusahaan industri. Nilai CSR tertinggi yang tercatat oleh PT Unilever Indonesia Tbk. adalah 0,897 pada tahun 2023, sementara nilai terendah adalah 0,265 pada tahun 2021 oleh PT Barito Pacific Tbk.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Ordinal

	Peringkat Proper					Total
	Emas (5)	Hijau (4)	Biru (3)	Merah (2)	Hitam (1)	
Data	5	10	21	0	0	36
Persentase	14%	28%	58%	0%	0%	100%

1. Green Accounting

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua data pengamatan telah dinilai sebagai PROPER. Dari data yang lengkap, 21 pengamatan (atau 58% dari total) dinilai sebagai biru, dengan sebagian besar perusahaan memperoleh peringkat ini. Selain itu, 10 pengamatan (28%) dinilai sebagai hijau, dan 5 pengamatan (14%) dinilai sebagai emas. Tidak ada perusahaan yang diberi peringkat “merah” atau “hitam”, menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan mereka baik atau sangat baik.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai VIF yang dihasilkan kurang < 10. Dibawah ini merupakan hasil uji telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi *EViews 13*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.012487	26.54179	NA
GA	0.000624	17.78183	1.015906
CSR	0.010913	7.236099	1.015906

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Tabel 4.3 dengan jelas menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasanya tidak adanya variabel independen yang mempunyai nilai VIF yang telah disentralisasi melebihi 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menentukan apakah varians sisa (kesalahan) model regresi berbeda antar data dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak ada pada studi jika nilai probabilitas melebihi dari 0,05. Di sisi lain, heteroskedastisitas ada jikalau nilai probabilitasnya dibawah dari 0,05.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.035591	0.056914	-0.625350	0.5382
GA	0.006599	0.013424	0.491595	0.6279
CSR	0.094513	0.054543	1.732801	0.0971

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Nilai probabilitasnya bagi variabel independen melebihi dari 0,05, sesuai dengan Tabel 4.4. Hal ini menyingkirkan kemungkinan adanya heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/29/25 Time: 11:38
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.319638	0.159379	-2.005518	0.0574
GA	0.015639	0.037591	0.416031	0.6814
CSR	0.674561	0.152740	4.416410	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.730086	Mean dependent var	0.085278
Adjusted R-squared	0.570591	S.D. dependent var	0.104579
S.E. of regression	0.068530	Akaike info criterion	-2.237786
Sum squared resid	0.103320	Schwarz criterion	-1.621973
Log likelihood	54.28015	Hannan-Quinn criter.	-2.022851
F-statistic	4.577493	Durbin-Watson stat	2.146088
Prob(F-statistic)	0.000873		

Sumber: Data diolah penulis (2025)

hasil pengujian fixed effect model menemukan persamaannya sebagai berikut:
 $ROA = -0.319638379219 + 0.0156391229705*GA + 0.67456141571*CSR + \epsilon$

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.319638 menunjukkan bahwa jika variabel *Green Accounting* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masing-masing bernilai 0 (nol), maka konstanta yang mewakili nilai variabel dependen kinerja keuangan perusahaan (ROA) yaitu sebesar -0.319638
2. Nilai koefisien *Green Accounting* (GA) sebesar menunjukkan bahwa apabila *Green Accounting* (GA) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dan variabel lainnya bernilai konstan atau nol, maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) modal akan mendapatkan lonjakan sebanyak 0.015639.

3. Nilai koefisien Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar menunjukkan bahwa apabila CSR mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel lainnya bernilai konstan atau nol, maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.674561.

D. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-squared yang telah disesuaikan, yang mewakili koefisien determinasi, adalah 0,730086, atau 73%, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5. Berdasarkan temuan tersebut, faktor-faktor tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini bertanggung jawab atas 73% variasi dalam kinerja keuangan perusahaan, sedangkan green accounting dan pengungkapan CSR merupakan variabel independen.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Nilai F-statistic (nilai probabilitas) adalah 0,000873, yang lebih kecil dari 0,05, selaras pada Tabel 4.5. Kondisi ini membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh kedua variabel.

3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji parsial (uji t) dapat diambil Kesimpulan bahwa:

- a. Nilai probabilitas sebesar 0,6814 untuk variabel GA lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Karenanya, bisa tersimpulkan bahwasanya variabel GA memiliki pengaruh positif terhadap ROA perusahaan.
- b. Nilai probabilitas variabel CSR adalah 0,0002, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Ada beberapa bukti bahwa variabel CSR berkontribusi terhadap peningkatan ROI bagi perusahaan.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

GA berdampak negatif pada laba bersih perusahaan, berdasar temuan pengujian regresi pada Tabel 4.5. Probabilitas sebanyak 0,6814, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan hal ini. Hal ini membuat peneliti menerima H_0 . Ini menyarankan bahwa meskipun ada beberapa bukti bahwa penggunaan indikator PROPER untuk menerapkan praktik green accounting mungkin meningkatkan kinerja keuangan, dampaknya tidak signifikan secara statistik. Menurut teori legitimasi, yang didukung oleh karya Suchman (1995) dan dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian Sari dan Astari (2023), perusahaan memperoleh legitimasi publik ketika mereka berusaha mematuhi standar sosial dan lingkungan. Menurut Justita Dura dan Riyanto Suharsono (2022), perusahaan yang menerapkan praktik green accounting dianggap lebih peduli terhadap lingkungan dan terbuka dengan pemangku kepentingan. Hal ini, pada gilirannya, dapat membantu meningkatkan posisi pasar mereka dan membangun kepercayaan seiring waktu. Kesimpulan studi ini sejalan dengan temuan (Efria, 2023), yang menunjukkan bahwa Green Accounting merugikan bottom line perusahaan.

2. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 4.13 memperlihatkan temuan pengujian regresi yang menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh positif serta signifikan secara statistik atas ROA, sebuah ukuran kesuksesan keuangan perusahaan. Nilai probabilitasnya sebanyak 0,0002 yang artinya kurang dari ambang batas signifikansi 0,05, karenanya H_0 ditolak. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemangku kepentingan lebih cenderung mempercayai dan memberikan legitimasi sosial terhadap suatu korporasi jika korporasi tersebut mengungkapkan informasi lebih banyak tentang inisiatif tanggung jawab sosial korporasinya. Kepercayaan ini dapat memberikan manfaat bagi citra perusahaan dan kinerja keuangan (Hamdani et al., 2022). Menurut teori legitimasi yang dirujuk dalam penelitian Sari & Astari (2023), perusahaan lebih cenderung mendapatkan dukungan publik jika berperilaku sesuai dengan norma dan ekspektasi sosial (Suchman, 1995). Perusahaan dapat meningkatkan tanggung jawabnya dan memberikan nilai yang memengaruhi keuntungan dengan jujur tentang fakta-fakta sosial dan lingkungan. Temuan ini selaras pada studi lain yang memperlihatkan bahwasanya pengungkapan CSR bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Dwi dkk., 2024; Pham & Tran, 2020).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 akan menjalani pemeriksaan terhadap pengungkapan green accounting dan CSR mereka untuk menilai dampaknya terhadap kinerja keuangan. Green accounting dan CSR keduanya mempunyai dampak yang signifikan pada kesuksesan keuangan, sebagaimana diukur oleh ROA, berdasarkan studi regresi data panel. Akuntansi hijau tidak memiliki dampak signifikan terhadap ROA, tetapi CSR memiliki dampak. Berdasarkan temuan ini, kesuksesan keuangan perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan dapat keduanya diuntungkan dari pengungkapan CSR yang lebih baik.

Namun, meskipun terdapat korelasi positif antara GA dan ROA, dampaknya tidak signifikan secara statistik hal ini mungkin disebabkan dari beragam faktor mediasi lainnya yang tidak termasuk dalam studi.

Perusahaan dapat meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan investor dengan meningkatkan kualitas dan konsistensi pengungkapan CSR. Suatu langkah untuk melakukannya ialah melalui mengadopsi standar yang telah established, seperti GRI. Sebagai ukuran tambahan tanggung jawab sosial perusahaan, pelaporan akuntansi hijau sedang didorong, meskipun signifikansi statistik jangka pendeknya belum terbukti. Jika peneliti masa depan serius ingin memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan korporasi terkait keberlanjutan, mereka perlu memperluas variabel penelitian mereka untuk mencakup hal-hal seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kualitas audit.

REFERENSI

- CNBC. (2023, May 23). *Sempat Jadi Idola, Sekarang Valuasi Saham ALDO Mahal!* Cnbcindonesia.Com.
- Dwi, C., Saktiyani, O., & Prasetyo, A. B. (2024). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Efria, D. A. (2023). *PENGARUH GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2021*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v1i3.215>
- Hamdani, Dhea Zatira, & Eni Suharti. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342–357. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.936>
- Hamdani, S. P., Sri, W., & Budiono, Y. E. (2017). *KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. www.kontan.
- Hapsari, D. W., Febiana, R., & Ustadi, M. N. (2025). Green Accounting, Leverage, and Cash Holding: Key Factors in Determining Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 763–781. <https://doi.org/10.23887/jia.v9i2.84568>
- Hidayat, S. N., Aris, M. A., Bisnis, F. E., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2023). The Influence Of Corporate Social Responsibility, Green Accounting And Environmental Performance On Financial Performance. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 6). <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.3546>
- Justita Dura, & Riyanto Suharsono. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Krisnawati, A., Yudoko, G., & Bangun, Y. R. (2014). *Management of Innovation and Technology (ICMIT), 2014 IEEE International Conference on*. [publisher not identified]. <https://doi.org/https://doi.org/10.1109/ICMIT.2014.6942480>
- Pham, H. S. T., & Tran, H. T. (2020). CSR disclosure and firm performance: The mediating role of corporate reputation and moderating role of CEO integrity. *Journal of Business Research*, 120, 127–136. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.08.002>
- Sari, N., & Astari, T. A. (2023). GREEN ACCOUNTING IMPLEMENTATION ON THE IMPROVEMENT OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE. In *International Journal of Business* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.46923/ijbhes.v5i1.222>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.